

**ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN  
DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PADA KARYAWAN  
(STUDI DI PT. NUSA AMPERA INDAH CILACAP)**

Oleh:

Rianti Sekar Arum Novitaningtyas; Alini Gilang, S.H., M.M.

email: riantisekar946@gmail.com; alinigilang55@gmail.com

Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis

Universitas Telkom

**ABSTRAK**

Kadar kesuksesan sebuah perusahaan dilihat dari kualitas dan perilaku sumber daya manusia, salah satu caranya dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Salah satu perusahaan yang telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah PT. Nusa Ampera Indah Cilacap merupakan perusahaan jasa bidang EMKL berisiko yang bekerja dengan alat berat (*forklift*, truk, dan *loader*) dan memiliki bahaya kecelakaan kerja tiap tahun. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, wawancara dan studi pustaka. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel yang diolah dan disajikan dengan persentase sebagai data. Penelitian ini melibatkan seluruh karyawan PT. Nusa Ampera Indah Cilacap berjumlah 50 orang. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mengidentifikasi penerapan SMK3 dengan menggunakan lima dimensi SMK3 menurut PP RI Nomor 50 Tahun 2012. Berdasarkan hasil persentase penerapan SMK3 PT. Nusa Ampera Indah Cilacap masuk dalam kategori Baik sebesar 77,58% artinya penerapan SMK3 perusahaan secara umum sudah baik.

Kata Kunci: EMKL, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, SMK3

**ABSTRACT**

*The success level of a company seen from the human resource's quality and behavior, one thing that company have to pay attention is safety and healths of the employees. A company whom has applied the occupational safety and health management system (SMK3) is PT. Nusa Ampera Indah Cilacap which is a risky services company with heavy equipment (forklift, truck, dan loader) and has hazard accident every year. This research is quantitative descriptive research which uses questionnaire, interview, and literature for collecting data. The result of data analysis is presented on table with percentage as the data. All of the company's employees are involved to this research that numbered 50 people. The aim of this research is to analysis and identification the implementation of SMK3 by using the five dimension of PP RI Number 50 Years 2012 (Government Regulation). Based on the percentage result of company's SMK3 implementation included in the good category that reach 77,58%. It means, the company's implementation of SMK3 is all good.*

*Keywords: EMKL, Occupational Safety and Health, SMK3*

## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis Indonesia menunjukkan peningkatan di berbagai sektor bisnis diantaranya bisnis jasa. Salah satu sektor bisnis jasa yang turut mempengaruhi perkembangan tersebut adalah EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut) yang mengurus *custom clearance* atau jasa kepabeanan di pelabuhan. Perusahaan di bidang EMKL mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, sehingga mulai timbul banyak pesaing. Dengan banyaknya pesaing dan tantangan dalam bisnis EMKL ini, perusahaan perlu memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi eksistensi dan kesuksesannya. Kesuksesan suatu perusahaan dapat dilihat dari kualitas dan perilaku sumber daya manusianya salah satunya dengan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan bukan hanya dilihat dari fisik karyawan itu sendiri akan tetapi mental serta psikologis karyawan juga perlu menjadi hal yang diperhatikan perusahaan untuk meminimalisir risiko kecelakaan kerja yang dialami karyawan. PT.. Nusa Ampera Indah Cilacap merupakan salah satu perusahaan yang menerapkan K3 untuk masing-masing karyawan. Sebagai salah satu perusahaan perseroan terbatas yang bergerak di bidang EMKL yang sebagian besar beroperasi di Pelabuhan Tanjung Intan

Cilacap, kegiatan utama PT.. Nusa Ampera Indah Cilacap yang berhubungan dengan alat berat (truk, *forklift*, dan *loader*) dan jalan raya yang berisiko.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan penulis tanggal 14 Oktober 2017 kepada pihak Manajemen *Safety* PT.. Nusa Ampera Indah Cilacap yang khusus menangani K3 karyawannya menjelaskan bahwa selama periode 2014-2017 tercatat 11 kasus kecelakaan kerja yang menimbulkan kerugian. Dengan rincian 1 kecelakaan tahun 2014, 3 kecelakaan 2015, 4 kecelakaan tahun 2016, dan 3 kecelakaan di tahun 2017. Penyebab kecelakaan terjadi sebagian besar adalah pihak eksternal yaitu, terdapat kendaraan lain yang lalai atau salah perhitungan sehingga menabrak kendaraan milik PT.. Nusa Ampera Indah Cilacap serta kondisi jalan miring dan tidak stabil. Selain akibat dari pihak eksternal, penyebab lain kecelakaan karena rem blong dan kelalaian supir.

Dengan 11 kecelakaan tersebut, jika dibandingkan dengan angka perjalanan pertahun, persentase kecelakaan kerja di PT.. Nusa Ampera Indah Cilacap dari tahun 2014-2017 yaitu 0,002% tahun 2014, 0,005% tahun 2015, 0,006% tahun 2016, dan 0,004% tahun 2017. Persentase tersebut tergolong kecil bagi sebuah perusahaan dengan perjalanan lebih dari sama dengan 600 rit. Akan tetapi, setiap kecelakaan yang terjadi

terdapat kerugian yang harus ditanggung perusahaan secara finansial, bahkan terdapat korban luka-luka selain karyawan PT.. Nusa Ampera Indah Cilacap. Sekecil apapun tingkat kecelakaan per tahun, tentu masih menimbulkan gangguan dan kerugian bagi operasional perusahaan.

Bersumber pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada pasal 6 ayat 1, SMK3 yang dimaksud meliputi penetapan kebijakan K3, perencanaan K3, pelaksanaan rencana K3, pemantauan dan evaluasi kinerja K3, serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3. Dengan aturan tersebut, perusahaan yang menerapkan SMK3 harus mengikuti tahapan tersebut untuk menciPT. akan SMK3 yang baik dan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja. PT.. Nusa Ampera Indah Cilacap mulai menerapkan SMK3 pada pertengahan tahun 2016. Mulai dari pembentukan Manajemen *Safety* yang khusus menangani K3 karyawan hingga perbaikan sistem maupun peralatan yang berhubungan dengan K3 karyawan. Namun, kecelakaan kerja masih belum dapat dihindari.

Standar kerja PT.. Nusa Ampera Indah Cilacap adalah kecelakaan nihil (*zero accident*). Standar tersebut merupakan patokan pasti, sehingga tidak terdapat toleransi. Namun, terdapat angka

kecelakaan 4 tahun terakhir, berarti penerapan SMK3 yang telah dilakukan perusahaan belum maksimal dan target perusahaan dalam memenuhi standar kerja *zero accident* belum terpenuhi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang dilakukan oleh PT.. Nusa Ampera Indah Cilacap kepada karyawannya berdasarkan aturan pemerintah yang penulis jadikan dimensi penelitian dan mengetahui hambatan yang terjadi dalam penerapan SMK3 serta upaya mengatasinya. Dengan penelitian yang berjudul **“Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Karyawan PT. Nusa Ampera Indah Cilacap.”**

## 1. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, dapat dibuat rumusan masalahnya sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT.. Nusa Ampera Indah?
- 2) Apa saja hambatan yang dialami PT.. Nusa Ampera Indah Cilacap dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) tersebut?

- 3) Bagaimana upaya yang dilakukan PT. Nusa Ampera Indah Cilacap dalam menangani hambatan yang terjadi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)?

## 2. Tujuan Penelitian

Melihat perumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis dan mengidentifikasi penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT. Nusa Ampera Indah Cilacap.
- 2) Untuk mengetahui hambatan yang dialami PT. Nusa Ampera Indah Cilacap dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).
- 3) Untuk mengetahui upaya yang dilakukan PT. Nusa Ampera Indah Cilacap dalam menangani hambatan yang terjadi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Marwansyah (2016:4) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah pendayagunaan sumber daya manusia, yang dilakukan

melalui segala hal yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang didukung analisis jabatan juga penilaian kerja yang sifatnya objektif.

### 2. Pengertian Kesehatan Kerja

Sinambela (2016:364), menyatakan bahwa kesehatan kerja yaitu suatu keadaan fisik, mental dan juga sosial yang berkaitan dengan kesejahteraan pekerja dalam melaksanakan sebuah tugas pekerjaan di tempat kerja, yang dimaksud sehat disini adalah tidak terdapat penyakit maupun kelemahan.

### 3. Pengertian Kecelakaan Kerja

Menurut Undang-undang Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, kecelakaan kerja adalah “kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.”

Terdapat klasifikasi penyebab kecelakaan kerja menurut *International Labour Organization* (ILO) tahun 1962, antara lain:

- 1) Berdasar jenis kecelakaan: terjatuh, tertimpa benda jatuh, tertumbuk, terjepit benda, gerakan yang melebihi kemampuan, pengaruh suhu tinggi,

tekanan arus listrik, dan kontak dengan bahan berbahaya atau radiasi.

- 2) Berdasar penyebab: mesin, alat angkut dan alat angkat, peralatan lain (selain yang digunakan untuk bekerja misal, alat pemadam kebakaran, kompor, dan pisau), bahan-bahan, zat-zat, dan radiasi, serta lingkungan kerja.
- 3) Berdasar sifat luka atau kelainan: patah tulang/keseleo, memar, luka dipermukaan kulit, luka bakar, keracunan, pengaruh cuaca, dan pengaruh arus listrik.
- 4) Berdasar letak kelainan atau luka tubuh: kepala, leher, badan, dan anggota badan lain (kaki dan tangan).

#### **4. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

Menurut Al Fajar dan Heru (2015:204) keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi fisiologis-fisik dan psikologis pekerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja perusahaan. Apabila perusahaan melakukan tindakan keselamatan dan kesehatan yang efektif, maka penderita cedera dan penyakit jangka pendek maupun jangka panjang akan berkurang.

#### **5. Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun

2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pasal 1 ayat 1, pengertian keselamatan dan kesehatan kerja atau disingkat K3 adalah “segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.”

Sedangkan tujuan penerapan SMK3 pada aturan yang sama di pasal 2, yakni: meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi, mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja, dan atau serikat pekerja, serta, menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

#### **6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 yang mengatur tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam peraturan tersebut pada bab 1 pasal 6 ayat 1 diatur tentang pedoman Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang meliputi:

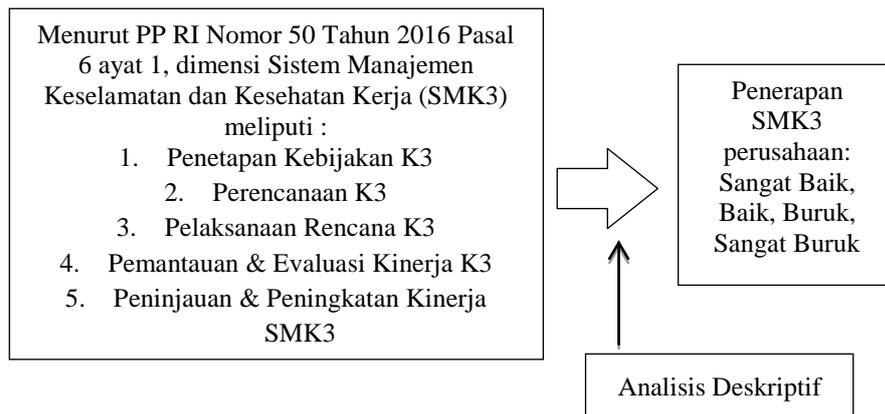
- a) Penetapan Kebijakan K3
- Dalam menyusun kebijakan, pengusaha paling sedikit harus:
- 1) Melakukan tinjauan awal kondisi K3 yang meliputi: identifikasi bahaya, dan pengendalian risiko, peninjauan sebab bahaya, kompensasi, dan penilaian efisiensi dan efektivitas sumber daya yang tersedia.
  - 2) Memperhatikan peningkatan kinerja manajemen K3 secara terus menerus; dan
  - 3) Memperhatikan masukan dari pekerja atau serikat pekerja.
- b) Perencanaan K3
- Rencana K3 disusun sedemikian rupa oleh pengusaha sebagai pelaksana penetapan kebijakan K3 yang melibatkan Ahli K3, Panitia Pembina K3, wakil pekerja, dan pihak lain yang terkait dengan perusahaan. Rencana K3 sendiri harus memuat: tujuan dan sasaran; skala prioritas; upaya pengendalian bahaya; penetapan sumber daya; jangka waktu pelaksanaan; indikator pencapaian; dan sistem pertanggungjawaban.
- c) Pelaksanaan Rencana K3.
- Hal ini dimaksudkan, pengusaha dalam melaksanakan rencana K3 didukung oleh sumber daya yang kompeten di bidang K3, sarana maupun prasarana di perusahaan. Sumber daya kompeten yang

dimaksudkan adalah sumber daya yang tersertifikasi keahlian khusus K3. Sedangkan sarana dan prasarana yang dimaksud merupakan segala hal yang ada di perusahaan baik dari segi organisasi unit, anggaran, tahapan prosedur kerja, dan instruksi kerja.

- d) Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3.
- Dimana tertulis, pengusaha wajib melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja K3, pemantauan yang dimaksudkan adalah pemeriksaan, pengujian, pengukuran, dan audit internal SMK3 yang dilakukan oleh Ahli K3 atau dapat menggunakan jasa lain. Setelah pemantauan, hasilnya diserahkan kepada pengusaha dan dievaluasi agar sesuai standar.
- e. Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3.
- Dalam menjamin kesesuaian pelaksanaan dan standar yang berlaku, pengusaha harus melakukan peninjauan atas kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Hasil peninjauan digunakan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja.

## 7. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian terdahulu serta teori-teori yang terkait dengan variabel operasional sehingga terbentuk kerangka pemikiran seperti di bawah ini:



Sumber: Olahan Penulis 2017

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang mengacu pada teori tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Sujarweni (2015:39), penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang dapat diperoleh memakai prosedur statistik atau pengukuran. Metode yang dipakai adalah deskriptif. Sujarweni (2015:49), penelitian deskriptif dilaksanakan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel operasional baik variabel dependen maupun independen yang dapat memberikan gambaran secara sistematis

dan akurat dalam sebuah populasi mengenai bidang tertentu.

Berarti penelitian ini memerlukan keakuratan dalam mengukur penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di perusahaan dan menganalisis segala fenomena yang berkaitan dengan penerapan K3 di PT. Nusa Ampera Indah Cilacap.

## OPERASIONAL VARIABEL

Dalam penelitian ini, penulis menjabarkan variabel ke dalam dimensi dan indikator selanjutnya dijabarkan menjadi alat ukur yang dituliskan ke dalam kuisioner.

**Tabel Variabel Operasional**

Variabel	Dimensi	Indikator	No.Item	Skala
Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012	Penetapan Kebijakan K3	Aturan K3	1,2,3	Ordinal
		Membentuk Manajemen K3	4,5	Ordinal
		Prosedur K3	6	Ordinal
	Perencanaan K3	Identifikasi potensi bahaya, penilaian & pengendalian risiko	7	Ordinal
		Komunikasi Pekerja	8, 9	Ordinal
		Perencanaan pelatihan	10	Ordinal
		Perencanaan pemeliharaan fasilitas	11	Ordinal
	Pelaksanaan Rencana K3	Kesiapan sumber daya dalam melaksanakan program K3	12, 13	Ordinal
		Sarana prasarana APD,dan lingkungan kerja, telah memadai	14, 15, 16, 17, 18	Ordinal
		Jaminan K3	19	Ordinal
		Pendokumentasian K3	20	Ordinal
	Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3	Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana Prasarana	21	Ordinal
		Pemantauan Kesehatan Karyawan	22	Ordinal
		Hambatan pelaksanaan K3	23, 24	Ordinal
	Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3	Kesesuaian dan Efektivitas penerapan SMK3	25, 26	Ordinal
Evaluasi Aturan K3		27, 28	Ordinal	

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan jenis kelamin, dari 50 responden, persentase responden berjenis kelamin laki-laki adalah 96% atau sebanyak 48 orang, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah 4% atau sebanyak 2 orang. Jika dilihat berdasarkan usia, persentase responden dari 50 orang terdapat 4% atau 2 orang yang berusia kurang dari 25 tahun, 16% atau 8 orang yang berusia antara 25-35 tahun, 34% atau masing-masing 17 berusia antara 36-46 tahun dan 47-57

tahun, dan 12% atau 6 orang yang berusia antara 58-68 tahun. Karakteristik responden berdasar usia diatas dapat dilihat bahwa persentase terbanyak terdapat di usia 36-46 tahun dan 47-57 tahun sebanyak 34% atau 17 orang. Berdasarkan lama bekerja dari 50 orang responden terdapat 20% atau 10 orang yang bekerja di PT. Nusa Ampere Indah Cilacap kurang dari 3 tahun, 36% atau 18 orang yang lama kerjanya antara 3-10 tahun, lalu 26% atau 13 orang yang lama kerjanya antara 11-20 tahun, dan 18% atau 9 orang yang telah bekerja di PT.

Nusa Ampera Indah Cilacap antara 21-30 tahun.

## 2. Analisis Deskriptif

Hasil rata-rata rekapitulasi analisis deskriptif antar dimensi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah 77,58%, persentase tersebut masuk dalam kategori Baik. Dalam rincian, elemen dalam tiap dimensi Penetapan Kebijakan K3 sebesar 82,91%, Perencanaan K3 sebesar 83,7%, Pelaksanaan Rencana K3 sebesar 72,77%, Pemantauan dan Evaluasi Kinerja K3 sebesar 66,63%, dan Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3 sebesar 81,88% yang saling berkesinambungan dengan baik sehingga penerapan SMK3 PT. Nusa Ampera Indah Cilacap menurut hasil analisis deskriptif masuk dalam kategori baik, dengan rincian:

a) Dimensi penetapan kebijakan K3 memiliki persentase rata-rata sebesar 82,91% yang masuk dalam kategori sangat baik, artinya menurut karyawan PT. Nusa Ampera Indah Cilacap secara umum, penetapan kebijakan K3 perusahaan sudah sangat baik dan dapat diterima oleh karyawan perusahaan. Menurut hasil jawaban responden, aturan K3 perusahaan telah dicantumkan secara tertulis di kantor perusahaan agar setiap karyawan dapat melihat peraturan tersebut dan diterapkan,

karyawan perusahaan juga merasa aman terlindungi dengan aturan K3 tersebut, adapun manajemen khusus bertugas mengawasi keamanan dan memastikan keselamatan karyawan dalam bekerja disebut manajemen *Safety* yang disertifikasi pendidikan K3 (berdasarkan wawancara tanggal 15 Oktober 2017), berkompeten dan menguasai bidang K3 secara khusus.

b) Dimensi perencanaan K3 memiliki persentase rata-rata sebesar 83,7% yang masuk dalam kategori sangat baik, artinya menurut sebagian besar karyawan PT. Nusa Ampera Indah Cilacap perencanaan K3 perusahaan sudah sangat baik. Untuk melihat tingkat presentase frekuensi dalam perencanaan K3 adalah sebagai berikut. Menurut hasil jawaban responden tentang perencanaan K3, perusahaan telah melakukan identifikasi terhadap potensi bahaya dan risiko yang mungkin terjadi pada karyawan saat bekerja baik saat di jalan raya, proyek kerja, ataupun di kantor sekalipun. Menurut karyawan, perusahaan telah melakukan identifikasi hal tersebut dengan baik, karyawan juga dilibatkan dalam mengoreksi pelaksanaan K3 agar lebih baik lagi kedepannya, perusahaan pun telah mengadakan pelatihan K3 dan menyediakan alat-alat penunjang pelaksanaan K3 yang

dirasa karyawan membantu dalam memahami pelaksanaan K3 yang baik dan benar.

- c) Dimensi pelaksanaan rencana K3 memiliki persentase rata-rata sebesar 81,78% yang masuk dalam kategori sangat baik, artinya menurut sebagian besar karyawan di PT. Nusa Ampera Indah Cilacap pelaksanaan rencana K3 perusahaan sudah sangat baik. Pelaksanaan rencana K3 yang terdiri atas kesiapan sumber daya dalam melaksanakan K3, sarana prasarana yang mendukung, adanya jaminan K3 berupa asuransi dan jaminan kecelakaan kerja, dan pendokumentasian pelaksanaan K3. Menurut jawaban responden melalui kuesioner, setiap pekerja telah mengetahui dengan baik penerapan K3 dan tahu cara menggunakan APD sesuai aturan yang telah disosialisasikan perusahaan, perusahaan juga sudah menyediakan APD dan obat-obatan pertolongan pertama yang layak pakai dan sesuai ketentuan SOP (Standar Operasional Perusahaan).
- d) Dimensi pemantauan dan evaluasi kinerja K3 memiliki persentase rata-rata sebesar 74,13% yang masuk dalam kategori baik, artinya menurut sebagian besar karyawan di PT. Nusa Ampera Indah Cilacap dalam memantau dan mengevaluasi kinerja

K3 dengan baik. Menurut hasil jawaban responden, pemantauan dan evaluasi kinerja K3 perusahaan dalam hal pemantauan atau kontrol rutin bulanan fasilitas sarana sudah dijalankan dengan baik, terdapat pula pemeriksaan kesehatan karyawan setiap bulan, dan penanganan hambatan pelaksanaan K3 dapat diatasi dengan baik meskipun persentase hambatan kerja dapat diatasi atau tidak paling kecil, tetapi masih dalam kategori baik.

- e) Dimensi peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 memiliki persentase rata-rata sebesar 81,88% yang masuk dalam kategori sangat baik, artinya menurut sebagian besar karyawan di PT. Nusa Ampera Indah Cilacap, perusahaan dalam hal peninjauan kinerja SMK3 dengan sangat baik maka terjadi peningkatan kinerja SMK3. Berdasarkan hasil jawaban responden, peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 perusahaan dinilai telah sesuai dengan aturan yang berlaku, kinerja SMK3 selama ini telah dinilai secara rutin sehingga dapat melakukan perbaikan, penilaian tersebut bukan hanya untuk penilaian kinerja tapi juga penilaian terhadap kelayakan aturan kebijakan K3 untuk diterapkan sehari-hari oleh karyawan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis, dapat diambil beberapa kesimpulan yang dapat memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada 50 orang responden karyawan PT. Nusa Ampera Indah Cilacap didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT. Nusa Ampera Indah Cilacap masuk dalam kategori Baik.
- 2) Hambatan-hambatan yang dialami oleh PT. Nusa Ampera Indah Cilacap adalah berupa kurangnya pengetahuan karyawan tentang penerapan SMK3 perusahaan, kurangnya pemahaman

akan pemakaian alat pelindung diri, lingkungan kerja yang cukup nyaman akan tetapi masih belum cukup menunjang pelaksanaan pekerjaan, mengenai pemeliharaan dan kontrol fasilitas sarana perusahaan, dan mengenai hambatan kerja yang masih kurang bisa diatasi dengan baik.

- 3) Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dengan membuat peraturan kebijakan K3 yang mudah dimengerti dan dipahami oleh karyawan, membuat manajemen *safety* yang khusus menangani masalah keselamatan dan kesehatan karyawan, mengadakan sosialisasi mengenai pelaksanaan K3 dan penggunaan alat pelindung diri dengan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fajar, Siti & Heru. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT.. RajaGrafindo Persada.
- Lembaga Negara Republik Indonesia. 2012. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Indonesia. 15 Oktober 2017. <http://peraturan.go.id/pp/nomor-50-tahun-2012-11e44c4f288300909aee313231393139.html>
- Marwansyah. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sinambela, Lijan Poltak. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun Tim Kerja yang Solid untuk Meningkatkan Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*.